



Gelar Pemeriksaan Secara Acak

■ Wisatawan Wajib Bawa Hasil Rapid



Kalau ada kerumunan, jangan kaget, nanti ada petugas kami yang mendatangi, lalu menanyakan Anda dari mana dan diminta menunjukkan hasil tes kesehatan.

YOGYA, TRIBUN - Masa libur panjang akhir tahun di tengah pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi Pemda DI Yogyakarta.

Malioboro sebagai kawasan wisata diprediksi bakal menjadi pilihan wisatawan dari berbagai daerah.

Guna mencegah penularan virus corona, Pemda DIY memberlakukan secara ketat Pergub Nomor 48 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Panduan Pelaksanaan Pelayanan Publik.

Di dalam peraturan tersebut, mengharuskan setiap wisatawan wajib menyertakan surat keterangan sehat atau

● ke halaman 11

Gelar Pemeriksaan Secara Acak

• Sambungan Hal 1

hasil rapid test.

"Kalau di Yogyakarta sampai hari ini masih menggunakan ketentuan lama. Kecuali tamu pemerintahan dari luar daerah. Kalau memang dari luar daerah, kami minta swab, yang dalam kota hanya di-rapid," kata Sekretaris Daerah DIY, Kadarmanta Bas-kara Aji, Kamis (16/12).

Ia menambahkan, untuk pengawasan wisatawan, dirinya menyerahkan sepenuhnya kepada pengelola bandara, khusus bagi wisatawan yang datang via jalur udara.

Sementara untuk pengawasan jalur darat, dirinya memastikan untuk penumpang kereta masih diwajibkan rapid test untuk kereta jarak jauh.

"Kalau yang naik bus dan mobil, hanya cek suhu. Kami lebih banyak screening," tegasnya.

Sementara menanggapi tingginya laporan kasus positif Covid-19 di DIY yang terus menunjukkan kenaikan, Aji menyebut Pemda DIY tidak memberlakukan penutupan akses dan kebijakan lainnya.

Namun demikian, Pemda DIY membebaskan Kabupaten/Kota untuk mengambil kebijakan sesuai kebutuhan.

"Masing-masing daerah miliki kewenangan. Silakan kalau Kabupaten/Kota dilakukan penutupan, itu sah-sah saja. Boleh saja," imbuh pria yang pernah menjabat sebagai Kepala Disdikpora

DIY ini.

Lebih lanjut, Aji menegaskan untuk saat ini Pemda DIY lebih menekankan pembatasan acara yang mengundang kerumunan.

"Di dalam rapat, kami tidak pernah membahas DIY akan PSBB. Karena itu masyarakat menjaga saat libur tidak melaksanakan event yang mengundang kerumunan," pungkasnya.

Periksa acak

Pemerintah Kota Yogyakarta mewajibkan wisatawan yang berkunjung ke wilayahnya saat libur akhir tahun nanti, untuk menyertakan hasil rapid atau swab test.

Bahkan, pemeriksaan secara acak pun bakal diterapkan, untuk menjamin hal tersebut.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan, surat keterangan sehat merupakan persyaratan mutlak yang harus dipenuhi wisatawan.

Namun, ia tidak menampik, selama ini pihaknya mengalami kesulitan ketika hendak melakukan pengecekan di luar objek wisata tertentu.

"Makanya, nanti akan kita sampling. Kalau ada kerumunan, jangan kaget, nanti ada petugas kami yang mendatangi, lalu menanyakan Anda dari mana dan diminta menunjukkan hasil tes kesehatan," kata Wali Kota Haryadi Suyuti, kemarin.

Berbagai konsekuensi pun bisa diterima wisatawan yang tidak dapat menunjukkan hasil rapid non reaktif, atau swab test negatif.

Namun, Haryadi tidak

akan mempersulitnya, di mana wisatawan cukup memperlihatkan hasil lewat softcopy, maupun foto melalui smartphone.

"Kamu dari mana, dan tunjukkan itu. Dengan foto di handphone bisa, tidak perlu fisiknya dibawa-bawa. Tapi, saya sampaikan ya, yang namanya rapid, atau swab test, itu pasti ada masa kedaluarsa, yang masing-masing," ucapnya.

Ia menjelaskan, untuk swab test, memiliki masa kedaluarsa 14 hari, sementara rapid test hanya tujuh hari. Haryadi pun mengingatkan, agar wisatawan cermat dalam menggunakan hasil tesnya dan jangan sekalipun berusaha mengelabui.

"Jangan terus hasil swab, atau rapid bulan November lalu dibawa kemana-mana, tidak bisa, karena sudah kedaluarsa. Artinya, surat sudah tidak berlaku lagi, sebagai identitas kesehatan seseorang ya," pesannya.

Lebih lanjut, ia menuturkan, Kota Yogyakarta pada dasarnya sangat terbuka dalam menerima wisatawan dari berbagai daerah selama libur Nataru akhir bulan mendatang. Dengan catatan, wisatawan bersedia mengikuti setiap protokol yang ditetapkan pemerintah.

"Sebagai tuan rumah yang baik, kita tidak melarang orang datang ke Yogyakarta. Tapi, perhatikan protokol kesehatan, terapkan dengan sebaik mungkin," tandasnya.

Tamu hotel

Sementara itu, tingkat okupansi hotel-hotel di Yogyakarta diprediksi juga akan

mengalami kenaikan.

Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIY meningkatkan agar protokol kesehatan benar-benar ditegakkan.

Sebab, berdasar catatan Ketua DPD PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono dari 60 persen okupansi hotel saat November lalu, 8 persen pengunjung tidak membawa surat keterangan sehat atau rapid test.

"Kalau jumlah secara pasti tidak hapal. Ya sekitar 8 persen itu mereka tidak membawa surat hasil rapid test, dari okupansi 60 persen saat November kemarin," katanya.

Bagi mereka yang tidak membawa surat rapid test, Deddy mengatakan selama ini pihak hotel menyarankan kepada wisatawan agar periksa ke puskesmas terdekat.

Ia menegaskan, sebelum adanya Pergub 48 Tahun 2020 tersebut, PHRI mengaku sudah memiliki komitmen agar pelayanan hotel di Yogyakarta berjalan optimal dalam upaya mencegah penularan Covid-19 di perhotelan.

Menurutnya, masyarakat saat ini sudah mulai tertib dengan menyertakan surat hasil rapid test saat berkunjung ke hotel yang ada di Yogyakarta.

"Sekarang sudah lumayan. Dulu pas awal-awal itu yang parah. Sekarang rombongan pun kami wajibkan untuk rapid test," ungkapnya.

Sementara menyambut libur akhir tahun ini, PHRI telah menargetkan okupansi sebesar 70 persen. (hda/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 13 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005